

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI IBU

Putu Krisna Yanti Arjawa¹, Ni Kadek Neza Dwiyanti², Komang Ayu Purnama Dewi²

¹TPMB Wayan Lasmi, Jalan Air Sanih Desa Bungkul Buleleng Bali

²Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jalan Tukad Balian No.180 Denpasar Bali 80227

e-mail : nezhadwiyanti@gmail.com

Artikel Diterima : 06 Februari 2023, Direvisi : 20 Maret 2023, Diterbitkan : 28 Maret 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih akan mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Oleh karena itu suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi. **Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Wayan Lasmi di Desa Bungkul Buleleng. **Metodologi :** Survei *Cross sectional* data dianalisis dengan uji *fisher exact*. Sampel adalah 120 responden (60 pasangan suami istri) yang datang ke TPMB Jro Wayan Lasmi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian:** hasil analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistik dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan suami dengan variabel pemilihan kontrasepsi ibu. **Kesimpulan dan Saran:** Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan berdampak pada pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan ibu, sehingga tidak menimbulkan keluhan untuk ibu dalam pemilihan kontrasepsi. Melalui penelitian ini diharapkan pasangan yang ingin dan sedang menjalankan program KB dapat merencanakan program dengan baik.

Kata Kunci : pemilihan kontrasepsi, suami, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Background: Contraceptive use is the joint responsibility of men and women as a couple, so the contraceptive method chosen will reflect the needs and desires of both husband and wife. Therefore, husband and wife must support each other in the use of contraception. **Objective:** To determine the level of knowledge of husbands on the selection of contraceptives for mothers at TPMB Wayan Lasmi in Bungkulon Village, Buleleng. **Method:** Cross sectional survey data analyzed by fisher exact test. The sample was 120 respondents (60 married couples) who came to TPMB Jro Wayan Lasmi. Data was collected using a questionnaire. **Results:** the results of bivariate data analysis using statistical tests with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which indicates that there is a significant relationship between the variable level of husband's knowledge with the variable of maternal contraceptive selection. **Discussion:** Based on the results of this study, it is found that a good level of knowledge will have an impact on the selection of contraceptives in accordance with the mother's choice, so as not to cause complaints for the mother in choosing contraception. Through this study, it is hoped that couples who want and are running a family planning program can plan the program properly.

Keywords: contraceptive selection, husband, level of knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk mencapai 270.203.917 jiwa. Persebaran penduduk menurut jenis kelamin laki-laki 133.542.018 jiwa dan perempuan mencapai 136.661.899 jiwa. Jumlah penduduk beberapa tahun ke depan diprediksi terus bertambah dan diperkirakan akan terjadi ledakan penduduk pada tahun 2030. Tingginya pertumbuhan penduduk ini terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia (BPS, 2020). Berdasarkan jumlah penduduk yang terus meningkat akan menimbulkan masalah seperti, tingkat kesehatan penduduk yang rendah, tingkat pendidikan yang kurang memadai dan tingkat pedapatan yang rendah. Untuk menanggulangi permasalahan dari melonjaknya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, salah satu upaya pemerintah yang dapat dilakukan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2020).

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahinya sel telur oleh sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Matahari, Utami and Sugiharti, 2018). Terdapat dua metode kontrasepsi yang umum digunakan di Indonesia yaitu Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal. Kontrasepsi Hormonal yang biasanya digunakan di Indonesia yaitu KB Pil, Suntik KB dan Implan atau susuk. Sedangkan yang termasuk kedalam kontrasepsi Non Hormonal seperti, Senggama Terputus (*Couitus Interruptus*), Kondom, IUD (*Intra*

Uterin Device), Tubektomi (MOW) dan Vasektomi (MOP) (Kemenkes RI, 2022)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2021 pengguna KB di seluruh Bali mencapai 561.619 jiwa dan untuk di Kabupaten Buleleng terdapat pengguna KB aktif sebanyak 117.997 jiwa. Dari data ini terdapat jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di kabupaten Buleleng yaitu, IUD, KB suntik dan KB Pil (BPS Bali, 2021). Berdasarkan data di Praktik Mandiri Bidan Jro Wayan Lasmi alat kontrasepsi yang sering digunakan adalah KB suntik (3 bulan), KB Pil dan IUD.

Dalam upaya mengatur kelahiran dan interval kelahiran dapat dilakukan melalui pemasangan kontrasepsi seperti KB Hormonal maupun Non Hormonal. Keluarga berencana merupakan usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi, mengatur jumlah kelahiran, mengatur kehamilan dan kesejahteraan anak (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, 2020)

Partisipasi suami dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan istri seperti mendukung istri dalam memilih alat kontrasepsi dan memberikan kebebasan terhadap istri dalam menentukan pilihannya untuk menggunakan alat kontrasepsi. (Dahniar, 2020) dalam penelitian yang berjudul peran suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi ibu didapat hasil bahwa suami memiliki peran dalam pemilihan kontrasepsi ibu, dimana peran suami berupa sebagai edukator yang memberikan informasi terkait alat

kontrasepsi, peran suami sebagai fasilitator dan peran suami sebagai motivator dalam pengambilan keputusan kontrasepsi ibu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suami dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan istri seperti misalnya, tingkat pengetahuan suami, pendidikan, sikap, umur, pekerjaan, dukungan suami, keluarga dan ekonomi (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui pendekatan serta komunikasi secara mendalam terhadap keluhan yang dirasakan beberapa ibu sebagai akseptor KB aktif ditemukan beberapa gejala ketidaknyamanan yang dirasakan beberapa ibu sebagai akseptor KB aktif, beberapa akseptor KB menyatakan bahwa mulai muncul keputihan yang berlebihan, rasa gatal di bagian tubuh khususnya di organ vital, sering lupa mengonsumsi pil KB (untuk pengguna kontrasepsi KB Pil) dan pertambahan berat badan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Consecutive Sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri akseptor KB aktif dengan populasi keseluruhan sebanyak 150 pasangan suami istri akseptor KB aktif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive*

Sampling yang dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi serta berdasarkan waktu pengumpulan data yang tersedia. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 pasangan responden (120 responden) dengan kriteria inklusi adalah pasangan suami istri sebagai akseptor KB aktif, mampu baca tulis, dan responden yang bersedia dalam penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden sesuai dengan jumlah *sampling* yang telah ditentukan.

Dalam proses pengolahan data menggunakan uji *fisher exact* dengan bantuan SPSS for windows. Penelitian ini sudah melalui *ethical approve*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur suami, umur istri, pendidikan suami, pendidikan istri, pekerjaan suami, pekerjaan istri, jenis kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi, dan jumlah anak.

Karakteristik umur suami dikategorikan sebagai berikut : umur 20-29 tahun sebanyak 18 (30,0%), 30-39 tahun 26 (43,3%), 40-49 tahun 14 (23,2%) dan umur 50-59 tahun sebanyak 2 (3,3%). Sedangkan umur istri 19-28 tahun sebanyak 20 (33,3%), 29-38 tahun 25 (41,7%), 39-48 tahun 14 (23,3%), 49-58 tahun 1 (1,7%).

Karakteristik pendidikan suami, SD sebanyak 7 (11,7%), SMP 15 (25,0%), SMA 25 (41,7), dan Sarjana 13 (21,7%).

Sedangkan pendidikan istri SD sebanyak 13 (21,7%), SMP 18 (30,0%), SMA 23 (38,3%), dan Sarjana 6 (10,0%).

Karakteristik pekerjaan suami, Buruh sebanyak 16 (26,7%), petani 16 (26,7%), sopir 4 (6,7%), pedagang 11 (18,3%), guru 4 (6,7%), karyawan swasta 6 (10,0%) dan tidak bekerja 3 (5,0%). Sedangkan pekerjaan istri IRT 49 (81,7%), pedagang 7 (11,7%), karyawan swasta 3 (5,0%) dan guru 1 (1,7%).

Jenis kontrasepsi IUD sebanyak 19 (31,7%), KB suntik 3 bulan sebanyak 29 (48,3%), KB suntik 1 bulan sebanyak 5 (8,3%), KB pil sebanyak 6 (10,0%) dan implan sebanyak 1 (1,7%). Sedangkan untuk lama penggunaan kontrasepsi 5 bulan 2 (3,3%), 1 tahun 19 (31,7%), 2 tahun 15 (25,0%), 3 tahun 14 (23,3%), 4 tahun 7 (11,7%), dan 5 tahun 3 (5,0%).

Karakteristik jumlah anak, yang memiliki anak 1 sebanyak 11 (18,3%), anak 2 sebanyak 18 (30,0%), anak 3 sebanyak 20 (33,3%), anak 4 sebanyak 8 (13,3%) dan jumlah anak 5 sebanyak 3 (5,0%).

Berdasarkan data diatas di dapatkan responden umur suami paling banyak adalah 30-39 tahun sebanyak 26 orang (43,3%), sedangkan responden umur istri paling banyak 29-38 tahun sebanyak 25 orang (41,7%). Pada karakteristik pendidikan suami dan istri paling banyak adalah SMA dengan jumlah 25 orang (41,7%) dan 23 orang (38,3%). Pekerjaan suami paling banyak buruh dan petani dengan jumlah 16 orang (26,7%) sedangkan pekerjaan istri paling banyak adalah IRT 49 orang (81,7%). Pada karakteristik jenis kontrasepsi, responden lebih dominan menggunakan KB suntik 3 bulan dengan

jumlah 29 orang (48,3%) dan jumlah lama penggunaan kontrasepsi paling banyak adalah selama 1 tahun yaitu 19 orang (31,7%). Didapatkan bahwa jumlah anak terbanyak yaitu memiliki 3 anak dengan jumlah 20 responden (33,3%).

Hasil Penelitian Variabel Univariat

Tabel 1

Pernyataan Tingkat Pengetahuan Suami
Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Variabel Tingkat Pengetahuan Suami Di TPMB Jro Wayan Lasmi (n=120 (60 pasangan suami istri)).

No	Pernyataan	Benar f(%)	Salah f(%)
1	Kontrasepsi adalah menghindari / mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma.	48 (80,0%)	12 (20,0%)
2	Macam-macam metode / alat kontrasepsi adalah KB pil, IUD, kb suntik, dan vitamin.	41 (68,3%)	19 (31,7%)
3	Kondom dapat digunakan berkali kali.	41 (68,3%)	19 (31,7%)
4	Kondom adalah suatu karet yang tipis, berwarna atau tidak berwarna,	41 (68,3%)	19 (31,7%)

5	dipasangkan pada penis sesaat sebelum sperma keluar.	12	Keunggulan dari KB pil merupakan, kontrasepsi yang sangat efektif dan tidak ada aturan dalam meminumnya.
6	IUD dapat keluar dari rahim atau berjalan ke seluruh tubuh.	13	Kontrasepsi KB pil dapat mencegah penularan virus HIV.
7	KB IUD dapat efektif segera setelah pemasangan.	14	Wanita yang sedang hamil tetap dapat mengonsumsi KB pil secara rutin.
8	Kontrasepsi yang bersifat permanen adalah KB steril atau kontrasepsi mantap (Tubektomi dan Vasektomi).	15	Efek samping dari penggunaan KB suntik meliputi gangguan haid, sakit kepala, mual dan muntah.
9	Implan merupakan alat kontrasepsi jangka panjang.	16	Peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping dari KB suntik.
10	Implan adalah alat kontrasepsi yang cara penggunaanya ditanam di bawah kulit.	17	Keuntungan dari KB suntik adalah dapat diberikan pada ibu yang sedang menyusui.
11	Efek samping alat kontrasepsi implan dapat menyebabkan kemandulan.	18	KB suntik dapat menyebabkan menstruasi berhenti dan darah
11	Pada penggunaan KB pil tidak dianjurkan pada wanita yang mengidap penyakit kanker payudara.	45	15 (75,0%) (25,0%)
41	19 (68,3%) (31,7%)	44	16 (73,3%) (26,7%)
43	17 (71,7%) (28,3%)	45	15 (75,0%) (25,0%)
44	16 (73,3%) (26,7%)	45	15 (75,0%) (25,0%)
41	19 (68,3%) (31,7%)	42	18 (70,0%) (30,0%)
45	15 (75,0%) (25,0%)	46	14 (76,7%) (23,3%)
44	16 (73,3%) (26,7%)	43	17 (71,7%) (28,3%)

	tertampung didalam rahim.		
19	Jangka waktu penggunaan KB suntik adalah 3 bulan dan 6 bulan	48 (80,0%)	12 (20,0%)
20	Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.	40 (66,7%)	20 (33,3%)

Dari tabel diatas didapatkan responden terbanyak menjawab benar sebanyak 48 (80,0%) responden pada pernyataan “kontrasepsi adalah menghindari / mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma” dan sebanyak 48 (80,0%) responden menjawab benar pada pernyataan “Jangka waktu penggunaan KB suntik adalah 3 bulan dan 6 bulan”. Terdapat pernyataan terjawab salah terbanyak yaitu sebanyak 20 (33,3%) responden pada pernyataan “Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengatur kelahiran anak,

jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas”.

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Suami

Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan Suami Di TPMB Jro Wayan Lasmi (n=120 (60 pasangan suami istri)).

Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	40,0%
Cukup	28	46,7%
Kurang	8	13,3%

Dari tabel diatas didapatkan distribusi tingkat pengetahuan suami baik sebanyak 24 orang (40,0%), cukup sebanyak 28 orang (46,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (13,3%).

Tabel 3

Pemilihan Kontrasepsi Ibu

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Variabel Pemilihan Kontrasepsi Ibu Di TPMB Jro Wayan Lasmi (n=120 (60 Pasangan Suami Istri)).

No	Pernyataan	Ya f(%)	Tidak f(%)
1	Apakah pemilihan kontrasepsi yang ibu gunakan saat ini sesuai dengan kontrasepsi yang ibu inginkan?	32 (53,3%)	28 (46,7%)
2	Apakah dalam	32	28

	pemilihan kontrasepsi ibu mengetahui efek samping dari kontrasepsi yang ibu gunakan?	(53,3%)	(46,7%)	9	Apakah ibu memiliki rencana untuk mengganti alat kontrasepsi yang ibu gunakan saat ini dengan alat kontrasepsi lainnya?	32	28
3	Apakah dalam pemilihan kontrasepsi adanya dorongan atau paksaan dari suami?	30	30	10	Apakah ibu akan tetap datang jika ada penyuluhan informasi tentang pemilihan kontrasepsi meskipun ibu sudah menggunakan alat kontrasepsi?	54	6
4	Apakah dalam pemilihan kontrasepsi ibu mendapatkan cukup informasi tentang kontrasepsi yang ibu gunakan?	33	27			(90,0%)	(10,0%)
5	Apakah pemilihan kontrasepsi berdasarkan faktor biaya?	51	9				
6	Apakah pemilihan kontrasepsi yang ibu pilih berdasarkan pada kemudahan penggunaannya?	44	16				
7	Apakah pemilihan kontrasepsi yang ibu gunakan berdasarkan pada lama penggunaan?	35	25				
8	Apakah kontrasepsi yang ibu gunakan saat ini memiliki keluhan selama penggunaan?	33	27				

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa responden terbanyak menjawab Ya sebanyak 54 (90,0%) responden pada pernyataan “Apakah ibu akan tetap datang jika ada penyuluhan informasi tentang pemilihan kontrasepsi meskipun ibu sudah menggunakan alat kontrasepsi?” dan responden terbanyak yang menjawab tidak sebanyak 30 (50,0%) responden pada pernyataan “Apakah dalam pemilihan kontrasepsi adanya dorongan atau paksaan dari suami?”.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Total Pemilihan Kontrasepsi Di TPMB Jro Wayan Lasmi (n=120 (60 Pasangan Suami Istri)).

Kategori Pemilihan Kontrasepsi	Freskuensi (n)	Percentase (%)
Tepat	23	38,3%
Tidak tepat	37	61,7%

Berdasarkan tabel 2.2 didapatkan bahwa dari variabel univariat pemilihan kontrasepsi terdapat total responden yang menjawab tepat sebanyak 23 (38,3%) responden dan terdapat total responden yang menjawab tidak tepat sebanyak 37 (61,7%) responden.

Hasil Penelitian Variabel Bivariat

Hasil tabel silang (*Crosstabulation*) Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tingkat Pengetahuan Suami	Pemilihan Kontrasepsi Ibu						Total	
	Tepat		Tidak Tepat					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	66,7	8	33,3	24	100		
Cukup	5	17,9	23	82,1	28	100		
Kurang	2	25,0	6	75,0	8	100		
Total	23	38,3	37	61,7	60	100		

Dari tabel diatas didapatkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap pemilihan kontrasepsi yang tepat sebanyak 16 (66,7%) dan yang tidak tepat sebanyak 8 (33,3%) responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap pemilihan kontrasepsi yang tepat sebanyak 5 (17,9%) dan yang tidak tepat sebanyak 23 (82,1%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang menunjukkan pemilihan kontrasepsi yang tepat sebanyak 2 (25,0%) dan yang tidak tepat 6 (75,0%) responden.

Hasil Uji Fisher Exact Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi.

	Value	df	Asym p.	Exact Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (1-tailed)
Pearson Chi-Square	13,584 ^a	1	,000		
Continuity Correction	11,660	1	,001		
Likelihood Ratio	13,861	1	,000		
Fisher's Exact Test			,000		,000
Linear-by-Linear Association	13,358	1	,000		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *fisher exact* sebagai alternatif test karena dalam menggunakan uji chi square tidak memenuhi syarat dimana expected count kurang dari 5 maksimal 20% sedangkan uji chi square menunjukkan expected count 33% sehingga uji *fisher exact* digunakan sebagai uji alternatif. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai exact sig. (2-sided) 0,000 dimana nilai α 0,05 sehingga nilai exact sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$ jadi H_a diterima H_0 ditolak, dengan begitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu

di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulon Buleleng tahun 2022.

PEMBAHASAN

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Ibu

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan yaitu sebagian besar seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra pengelihatan. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat berperan penting dalam pembentukan tingkah seseorang (*overt behavior*) (Mahendra, Jaya and Lumban, 2019).

Hasil dari tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulon Buleleng tahun 2022 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 16 (66,7%) responden dan yang tidak tepat 8 (33,3%) responden, dikarenakan responden aktif dalam mencari informasi terkait pengetahuan tentang kontrasepsi dan selalu ikut serta dalam penyuluhan tentang kontrasepsi dengan begitu ibu dapat tepat memilih kontrasepsi. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami cukup menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 5 (17,9%) dan yang tidak tepat sebanyak 23 (82,1%) berpendapat bahwa suami terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mencari informasi

tentang kontrasepsi. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami kurang menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 2 (25,0%) dan yang tidak tepat 6 (75,0%) responden, responden ini memiliki pendapat yang berbeda sehingga beranggapan bahwa dalam pemilihan kontrasepsi ibu, suami tidak penting untuk tahu tentang kontrasepsi dan kontrasepsi yang ibu gunakan sehingga ibu tidak tepat dalam memilih kontrasepsi yang diinginkan (Mardiah *et al.*, 2019).

Dalam pemilihan kontrasepsi ibu, tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu sangat berperan penting dikarenakan dengan pengetahuan suami yang baik maka dalam pemilihan kontrasepsi, ibu dapat memilih kontrasepsi yang tepat dan nyaman digunakan oleh ibu (Rohmah *et al.* 2022).

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dahniar (2020) yang dimana dalam penelitian yang berjudul peran suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi ibu didapatkan hasil bahwa partisipasi suami dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan istri seperti mendukung istri dalam memilih alat kontrasepsi dan memberikan kebebasan terhadap istri dalam menentukan pilihannya untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh dalam pemilihan kontrasepsi ibu dikarenakan semakin tua seseorang maka mangakibatkan keterbatasan dalam

memperoleh informasi tentang kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki rentang umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 26 orang (43,3%) responden, responden lainnya dengan rentang umur 40-49 sebanyak 14 orang (23,3%) dan responden dengan rentang umur 50-59 yaitu 2 orang (3,3%).

Menurut (Mularsih, Munawaroh and Elliana, 2018) yang membahas tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim. Pendidikan pada suami juga akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada seseorang yang memiliki pendidikan yang kurang. Oleh karena itu pendidikan juga menjadi faktor penentu tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu agar ibu dapat memilih kontarsepsi yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa responden terbanyak memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 15 orang (25,0%), responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 13 orang (21,7%) dan responden dengan pendidikan SD sebanyak 7 orang (11,7%). Berdasarkan hasil penelitian di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng didapatkan bahwa responden terbanyak dengan pekerjaan buruh dan petani yaitu sebanyak 16 orang (26,7%), responden dengan pekerjaan pedagang sebanyak 11 orang (18,3%), responden dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 6 orang (10,0%),

responden dengan pekerjaan sopir dan guru sebanyak 4 orang (6,7%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (5,0%). Pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu sebab dengan seseorang yang sibuk bekerja akan kurangnya keperdulian serta waktu luang untuk mencari informasi tentang pengetahuan kontrasepsi dikarenakan mereka sudah sibuk dengan pekerjaannya (Damayanti, Sari and Qonitun, 2021).

Pemilihan Kontrasepsi Ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng

Hasil penelitian dari pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat terdapat total responden yang menjawab tepat sebanyak 23 (38,3%) responden berpendapat bahwa dalam pemilihan kontrasepsi suami ikut serta mendukung serta membantu ibu dalam menentukan kontrasepsi yang ingin ibu gunakan dengan atas keputusan bersama. Sedangkan terdapat terdapat total responden yang menjawab tidak tepat sebanyak 37 (61,7%) responden berpendapat bahwa dalam pemilihan kontrasepsi suami memutuskan secara sepihak tanpa memberikan kebebasan kepada istri terkait kontrasepsi yang akan digunakan istri (Adawiyah and Rohmah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi masih terkendala dengan rendahnya pengetahuan suami, sikap permisif suami dalam pemilihan kontrasepsi,

kurang memanfaatkan media massa dalam mencari informasi dan perlu adanya dukungan promosi kesehatan dari tenaga kesehatan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Ibu Di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng

Berdasarkan uji alternatif *fisher exact* dengan hasil $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima, dengan begitu adanya hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng tahun 2022. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami baik menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 16 (66,7%) responden dan yang tidak tepat 8 (33,3%) responden, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami cukup kurang menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 7 (19,4%) responden dan yang tidak tepat 29 (80,6%) responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, aktif dalam mencari informasi terkait pengetahuan tentang kontrasepsi dan selalu ikut serta dalam penyuluhan tentang kontrasepsi dengan begitu ibu dapat tepat memilih kontrasepsi (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dahniar, 2020) yang dimana dalam penelitian yang berjudul peran suami dalam pengambilan keputusan kontrasepsi ibu didapat hasil bahwa suami

memiliki peran dalam pemilihan kontrasepsi ibu, dimana peran suami berupa sebagai edukator yang memberikan informasi terkait alat kontrasepsi, peran suami sebagai fasilitator dan peran suami sebagai motivator dalam pengambilan keputusan kontrasepsi ibu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulan Buleleng tahun 2022 dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami baik menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 16 (66,7%) responden dan yang tidak tepat 8 (33,3%) responden, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami cukup menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 5 (17,9%) dan yang tidak tepat sebanyak 23 (82,1%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan suami kurang menunjukkan pemilihan kontrasepsi ibu yang tepat sebanyak 2 (25,0%) dan yang tidak tepat 6 (75,0%) responden.
2. Hasil dari pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi menunjukkan

- bahwa terdapat total responden yang menjawab tepat sebanyak 23 (38,3%) responden dan terdapat total responden yang menjawab tidak tepat sebanyak 37 (61,7%) responden.
3. Dari hasil hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulon Buleleng tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan berdampak pada pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan ibu, sehingga tidak menimbulkan keluhan untuk ibu dalam pemilihan kontrasepsinya.
4. Berdasarkan dari uji alternatif *fisher exact* dengan hasil $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap pemilihan kontrasepsi ibu di TPMB Jro Wayan Lasmi di Desa Bungkulon Buleleng tahun 2022.

Saran

Melalui penelitian ini diharapkan pasangan yang ingin dan sedang menjalankan program KB dapat merencanakan program dengan baik. Perencanaan meliputi kenyamanan pasangan dalam penggunaan alat kontrasepsi sehingga dalam penggunaan alat kontrasepsi tidak merugikan satu pihak yang disebabkan efek samping dari alat kontrasepsi yang digunakan serta dapat menjadi salah satu sumber informasi pengembangan ilmu kebidanan dalam upaya peningkatan pengetahuan pasangan tentang alat

kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi dan juga efek samping yang mungkin akan dialami dari penggunaan alat kontrasepsi.

KEPUSTAKAAN

- Adawiyah, N. and Rohmah, S. (2021) ‘Gambaran Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Pmb Bidan Elis Yanti S Kabupaten Tasikmalaya’, *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(1), p. 6. doi: 10.25157/jmpf.v3i1.6788.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia (2020) ‘Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024’.
- BPS (2020) *Jumlah dan Distribusi Penduduk*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Bali (2021) *Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021*.
- Dahniar (2020) ‘Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di BPM Rismawati Kabupaten Maros’, *Jurnal Kebidanan Vocational*, 5.
- Damayanti, T. Y. F., Sari, D. K. P. and Qonitun, U. (2021) ‘Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), p. 105. doi: 10.48144/jiks.v14i1.540.
- Kemenkes RI (2020) ‘Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19’, *Kementer RI*, p. 5.
- Kemenkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*

Kementerian Kesehatan RI (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), pp. 49–58.

Mahendra, D., Jaya, I. M. M. and Lumban, A. M. R. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, pp. 1–107.

Mardiah, T. *et al.* (2019) 'Keterampilan Konseling Keluarga Berencana', *Statistical Field Theor*, 53(9), pp. 1689–1699.

Matahari, R., Utami, F. P. and Sugiharti, S. (2018) 'Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi', *Pustaka Ilmu*, 1, p. viii+104 halaman. Available at: http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf.

Mularsih, S., Munawaroh, L. and Elliana, D. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang', *Jurnal Kebidanan Unimus*, 144–154.

Rohmah *et al* (2022) 'Dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kb iud pada wanita usia subur', 10(4), pp. 785–794.

Utami, I. (2019) 'Peran Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Praktek Mandiri Bidan Kabupaten Sleman. Intan Husada', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 7 77-.